



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Identifikasi Pola Scale Up Bisnis Berbasis Maqasid al-Syari'ah Pada Program One Pesantren One Produk (OPOP) di Kabupaten Ciamis.

Muhammad Zaki Rahman, Cici Cahyati, Siti Robiyatul, Hanum Salsa

Universitas Galuh, Ciamis,

Correspondence Author, E-mail : [zakirahmani4@gmail.com](mailto:zakirahmani4@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 21, 2023

Revised : August 21, 2023

Accepted : September 22, 2023

Available online : October 16, 2023

**How to Cite:** Muhammad Zaki Rahman, Cici Cahyati, Siti Robiyatul and Hanum Salsa (2023) "Identification of Maqasid al-Syari'ah Based Business Scale Up Patterns in the One Pesantren One Product (OPOP) Program in Ciamis Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 901-910. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.893.

## Identification of Maqasid al-Syari'ah Based Business Scale Up Patterns in the One Pesantren One Product (OPOP) Program in Ciamis Regency.

**Abstract.** In Ciamis Regency, there are several Islamic boarding schools that participate in the One Pesantren One Product (OPOP) program under the guidance of the West Java Provincial Government which is promoted starting in 2019 which aims to raise various products spread across various Islamic boarding schools. Some pesantren have business products that have been running on a scale-up basis. Because the business that is run is in the Islamic boarding school environment, the business applied uses the concept of sharia economics. Product buying and selling transactions (muamalah) are not only aimed at obtaining profitability or profit, but are in line with morals, ethics and the objectives of the Shari'a. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The holding of the One Pesantren One Product (OPOP) program is expected that Islamic boarding school managers or communities in the pesantren environment can improve the economy of the local community by following the concept according to the rules of shari'ah. This program is one of the

programs of the West Java Provincial Government that focuses and is committed to the development of pesantren product commerce, with the concept of "Advancing and developing shari'ah-based pesantren products". The concept is a derivation from the discovery of pesantren that are developing their business products (business scale-up) that are in line with the goals of sharia (al-maqasid al-sharia).

**Keywords:** Maqasid al-Shari'ah, OPOP, Scale Up business.

**Abstrak.** Di Kabupaten Ciamis, terdapat beberapa pesantren yang mengikuti program One Pesantren One Produk (OPOP) di bawah binaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat yang digalakan mulai Tahun 2019 yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai pesantren. Beberapa pesantren memiliki produk bisnis yang telah berjalan secara scale up. Dikarenakan Bisnis yang dijalankan berada pada lingkungan pesantren maka bisnis yang diterapkan menggunakan konsep ekonomi syariah. Transaksi jual beli produk (muamalah) tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas atau keuntungan semata, tetapi selaras dengan moral, etika dan tujuan-tujuan syariat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Diadakannya program One Pesantren One Produk (OPOP) ini diharapkan pengelola pesantren atau masyarakat di lingkungan pesantren dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan mengikuti konsep sesuai kaidah syari'ah. Program ini merupakan salah satu program Pemerintah Propinsi Jawa Barat yang fokus dan komitmen terhadap pengembangan tata niaga produk pesantren, dengan konsep "Memajukan serta mengembangkan produk pesantren berbasis syari'ah". Konsep tersebut merupakan derivasi dari ditemukannya pesantren yang sedang mengembangkan produk bisnis nya (scale up bisnis) yang selaras dengan tujuan-tujuan syariat (al-maqasid al-syariah).

**Kata Kunci:** Maqasid al-Syari'ah, OPOP, Scale Up bisnis.

## PENDAHULUAN

Islam mengajarkan untuk berpegang teguh pada penjagaan atas lima pokok perkara, seperti menjaga harta, nasab, jiwa, agama, dan akal. (Ariani : 2021) Manusia sendiri terdiri dari jasmani dan rohani, oleh karenanya sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk dapat terus memelihara kesehatan jiwa maupun raganya. al-maqasid al-syari'ah hadir untuk memberikan sebuah edukasi terkait pentingnya menjaga jiwa seseorang, dimana maqashid syari'ah yang sesuai dengan prinsip maqashid syariah digambarkan dalam lima konsep dasar yaitu menjaga agama, menjaga akal, menjaga jiwa, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Internalisasi nilai-nilai Maqashid Syariah dalam transaksi jual beli dapat dicapai untuk mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Menjaga dan melindungi harta adalah esensi kegiatan ekonomi hukumnya wajib untuk dipatuhi dan diamalkan oleh setiap manusia. selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga untuk memperoleh kebaikan dan keberkahan.

Aktivitas bisnis di beberapa pesantren yang merupakan corong bagi pengembangan scale up bisnis untuk beberapa produk yang ditawarkan memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan keselarasan ekonomi, lingkungan dan nilai-nilai Islam. Tujuan utama bisnis di beberapa pesantren adalah mengembangkan potensi sumber daya yang ada di pesantren tersebut yang diaplikasikan dalam produksi barang maupun jasa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian internal pesantren maupun masyarakat sekitar. Pelaku utama

pengelolaan bisnis adalah sumber daya yang berada di dalam pesantren serta masyarakat setempat.

Diselenggarakannya program One Pesantren One Produk yang memiliki tujuan untuk membentuk pola konsep dan manajemen yang baik dan profesional. Beberapa pesantren yang memiliki bisnis di bidang apapun dapat mengikuti program tersebut supaya pengelolaan produk yang akan dijual tentunya disesuaikan dengan prinsip syari'ah islam. Scale up bisnis yang dilaksanakan di beberapa pesantren yang ada di Kabupaten Ciamis menggunakan beberapa tahapan bisnis yang sangat penting, serta berpegang pada komitmen yang kuat guna mengembangkan aspek pengetahuan, pemahaman dan implementasi konsep ekonomi sirkular juga konsep ekonomi syariah. Konsep ekonomi sirkular bisnis yang dilaksanakan mulai dari metode make, use, resell. Strategi yang digunakan oleh pesantren yang memiliki bisnis berjenjang scale up menggunakan sistem yang praktis, team yang bagus, strategi pemasaran dengan menjual emosional benefit selain functional benefit, serta menguasai dunia pemasaran digital. (Janah : 2018) kemudian pengetahuan dan pemahaman tentang transaksi dan jual beli e-commerce di era digitalisasi juga penting, agar sejalan antara aspek profit value dengan ketaatan terhadap norma hukum.

Adapun Tujuannya supaya terhindar dari segala macam permasalahan hukum yang bisa mengganggu fundamental bisnis. Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka menemukan dan mendeskripsikan serta mengidentifikasi pola scale up bisnis pesantren yang merupakan binaan program One Pesantren One Produk (OPOP), serta selaras dengan tujuan-tujuan syariat (al-maqasid al-syariah). Bisnis yang berkembang di pesantren yang ada di Kabupaten Ciamis notabene adalah perusahaan kecil dan menengah yang sangat membutuhkan pola-pola yang terakomodasi dengan sistem ekonomi berbasis syariah. Upaya scale up tidak hanya pada aspek kuantitas akan tetapi juga pada aspek kualitas, moral etis, terhindar dari transaksi yang dilarang syariat dalam proses tata niaga bisnis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Sugiyono menyatakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan identifikasi pola scale up bisnis berbasis maqasid al-syari'ah pada program one pesantren one produk di Kabupaten Ciamis. Berikut ialah rincian metode yang digunakan dalam penelitian ini, tahapan-tahapan penelitian, lokasi penelitian, peubah yang diamati dan diukur, desain atau model penelitian, rancangan penelitian juga teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan penelitian, tersaji dalam diagram alir sebagai berikut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan keselarasan ekonomi, lingkungan, dan prinsip-prinsip Islam, kegiatan bisnis di banyak pesantren yang berfungsi sebagai corong untuk pertumbuhan usaha skala besar untuk berbagai barang yang disediakan menjadi sangat penting. Di beberapa pesantren, tujuan utama bisnis adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan meningkatkan ekonomi internal pesantren dan masyarakat sekitar. Sumber daya yang ada di pesantren dan masyarakat sekitar memainkan peran utama dalam manajemen bisnis. Implementasi program One Pesantren One Product (OPOP) berusaha untuk membangun konsep dan gaya manajemen yang efektif dan ahli.

One Product One Pesantren (OPOP) Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu program kerja Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mewujudkan Jabar Juara Lahir Batin. Dengan bantuan program OPOP, kondisi keuangan pesantren dapat ditingkatkan, yang mengarah pada pondok pesantren yang mandiri. Selain itu, program ini juga mengajarkan para santri bagaimana memaksimalkan potensi mereka. Pondok pesantren juga berkontribusi pada pertumbuhan bisnis karena banyaknya jumlah santri, yang memungkinkan kegiatan bisnis berlangsung. Melalui para santri, lingkungan sekitar, dan pondok pesantren itu sendiri, program OPOP berusaha untuk menumbuhkan kebebasan dan kemandirian pesantren.

Beberapa pesantren telah memiliki koperasi sebagai pemberdayaan ekonomi pesantren dan juga untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Peserta program OPOP memiliki kesempatan untuk mengembangkan bisnis mereka. Program ini memungkinkan beberapa pesantren yang memiliki usaha di bidang apapun untuk berpartisipasi. Melalui pendekatan yang inovatif dan strategis, selain menjadi mandiri secara sosial dan ekonomi, program ini juga dapat mendorong pengembangan keterampilan, teknologi produksi, distribusi, dan pemasaran.

## Pendaftaran Dan Seleksi OPOP

Pesantren dan perwakilannya terlebih dulu mendaftar secara online, selanjutnya melengkapi persyaratan administrasi dan dokumen yang telah ditetapkan, dan kemudian mengikuti Tes Wawancara dan Seleksi. Seluruh pesantren yang terpilih melalui seleksi nantinya akan mendapatkan program pembinaan terpadu, yang juga akan meningkatkan daya saing ekonomi dan dibantu untuk proses pengembangan usaha mereka. Hal ini akan terus berlanjut hingga mereka berhasil menjadi pesantren yang mandiri dan bersinergi dalam sebuah jaringan bisnis yang potensial. Setiap peserta yang terpilih akan mengikuti Pelatihan OPOP yang terbagi dalam dua kategori: Pelatihan Startup dan Pelatihan Scale UP. Para juri yang menilai para peserta selama audisi atau visitasi memiliki wewenang untuk mengubah kategori Startup/Scaleup. Setelah itu, akan ada program pendampingan bisnis, kompetisi produk terbaik, pameran bisnis OPOP, pameran antar provinsi, dan pameran internasional.

Di kabupaten Ciamis sebanyak 193 pesantren telah terdaftar dalam program OPOP dari rentang waktu 2019-2023 dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Peserta OPOP Kabupaten Ciamis 2019-2023

Tahun	Jumlah Peserta
2019	44
2020	24
2021	42
2022	4
2023	79

Sumber: Peta OPOP Jawa Barat 2019-2023

Pada tahun 2019 sebanyak 44 peserta mengikuti program OPOP, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 24 peserta, pada tahun 2021 sebanyak 42, selanjutnya pada tahun 2022 hanya 4 peserta, dan pada tahun 2023 mengalami penambahan yang signifikan yaitu 79 peserta. Kenaikan jumlah ini sejalan dengan pemenuhan target pemprov jabar yang ingin mencapai 5000 pondok pesantren selama kurun waktu 5 tahun (2019-2023).

## Program One Pesantren One Product (OPOP) Jabar Tahun 2023

Sebanyak 2405 (dua ribu empat ratus lima) pesantren telah mengisi formulir persyaratan pendaftaran di situs web OPOP Jawa Barat dari total 2967 (dua ribu sembilan ratus enam puluh tujuh) pesantren yang mendaftar untuk program One Pesantren One Product (OPOP) 2023. Berdasarkan lamanya usaha, omzet pendapatan, pasar penjualan, dan kapasitas produksi, maka dibuatlah 2 (dua) kategori usaha: startup (1156 pesantren) dan scale up (1249 pesantren).

Tahap selanjutnya adalah Penilaian Tahap I, yang meliputi tes online untuk kompetensi pengetahuan umum tentang kewirausahaan dan seleksi administrasi

kelengkapan persyaratan dokumentasi. Kemudian, sebanyak 2174 ponpes dinyatakan lulus dari penilaian tahap I ini. Dari total 2174 tersebut, terbagi dalam 1079 ponpes untuk kategori startup dan 1095 untuk kategori scale-up. (Juara OPOP 2023 Tingkat Kecamatan)

Di kabupaten Ciamis sendiri sebanyak 79 ponpes berhasil lolos Seleksi Tahap I dari total 83 pendaftar. Total 79 tersebut terdiri dari 51 ponpes kategori startup dan 28 ponpes kategori scale up dengan berbagai bidang usaha. Peserta yang lolos pada tahap I selanjutnya mengikuti pelatihan dan magang di 13 ponpes role model OPOP. Setelah 2174 peserta mengikuti pelatihan dan magang, tahapan program One Pesantren One Product (OPOP) Provinsi Jawa Barat tahun 2023 selanjutnya adalah penilaian tahap 2 tingkat kabupaten/kota. Peserta yang mengikuti penilaian tahap 2 adalah 1095 Ponpes kategori scale up dan harus menyusun Business Plan (Perencanaan Usaha) Bisnis Pesantren yang disampaikan melalui Korwil dan Pendamping OPOP. Sementara untuk kategori startup yaitu sebanyak 1079 Ponpes tetap diwajibkan menyusun Business Model Canvas (BMC) sebagai output Pelatihan dan Magang.

Penilaian tahap 2 tingkat kabupaten/kota Program One Pesantren One Product (OPOP) Provinsi Jawa Barat tahun 2023 dilaksanakan setelah 2174 peserta menyelesaikan pelatihan dan magang. Sebanyak 1095 ponpes kategori scale up mengikuti penilaian tahap 2 dan diwajibkan membuat Business Plan (Perencanaan Usaha) Bisnis Pesantren yang diserahkan melalui Kanwil dan Fasilitator OPOP. Sementara untuk kategori startup yaitu sebanyak 1079 Ponpes tetap diwajibkan menyusun Business Model Canvas (BMC) sebagai output Pelatihan dan Magang. Setelah melalui proses Penilaian Pelatihan & Magang, Proses Pendampingan, dan Proposal Bisnis yang dituangkan dalam Business Plan, maka ditetapkan 200 (dua ratus) Pondok Pesantren yang berhasil lolos Seleksi Tahap 2 dan berhak mengikuti Audisi Tahap 3 Tingkat Provinsi. Kabupaten Ciamis berhasil mengisi 12 kuota dari 200 (dua ratus) pondok pesantren yang berhasil lolos seleksi tahap 2.

**Tabel 2.** Perwakilan Kabupaten Ciamis yang lolos seleksi tahap 2

NO	PONDOK PESANTREN	KAB./KOTA	PESERTA	BIDANG USAHA
1	MIFTAHUL INAYAH	KAB. CIAMIS	YUSUP SAEPUL MILLAH	Makanan
2	AL HASAN	KAB. CIAMIS	DZIKRI ILHAMI AHMAD FAUZI	Peternakan
3	BAITUL HIKMAH	KAB. CIAMIS	ASEP NURULLOH	Perikanan
4	AL-MUHAJIR	KAB. CIAMIS	ZAKI	Perikanan
5	AL HIDAYAH LENGKONGSARI	KAB. CIAMIS	LENI NURLINA	Makanan
6	PONDOK PESANTREN MIFTAHUL RIDWAN	KAB. CIAMIS	WALIMANSYAH	Perikanan

7	PONDOK PESANTREN ASSALAM	KAB. CIAMIS	TINI SOPIYAH MUKARROMAH	Makanan
8	AR RUHYAA	KAB. CIAMIS	HAKAM UMAMTHORIQ	Fashion
9	MIFTAHUL FALAH	KAB. CIAMIS	ALIS SULISTIANTI SALAM	Fashion
10	AL-MU'AAWANAH	KAB. CIAMIS	ZEZEN ZENI	Pertanian
11	MANHAJUL ULUM	KAB. CIAMIS	IPAN NURHIDAYAT	Makanan
12	ASSALAM CIPANDANWANGI	KAB. CIAMIS	NANA SUTISNA, S.AG	Handycraft (Kerajinan)

Sumber : Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang Penetapan Pondok Pesantren Lolos Penilaian Tahap II (Dua) One Pesantren One Product (OPOP) Tahun 2023

Peserta yang lolos seleksi tahap 2 adalah sebagai Peserta Audisi Tahap 3 One Pesantren One Product (OPOP) Tahun 2023. Penilaian tahap 3 tingkat Provinsi berdasarkan Presentasi Bussines Plan dan Visitasi. Peserta audisi tahap 3 yang diikuti oleh 200 ponpes tersebut akan menampilkan produknya pada kegiatan Temu Bisnis OPOP. Temu Bisnis OPOP 2023 juga menjadi momentum penyerahan hadiah bagi 21 ponpes Juara OPOP tingkat Provinsi Jawa Barat. Pada gelaran ini salah satu perwakilan Kabupaten Ciamis berhasil menjadi juara yaitu ponpes Al-Hasan dengan bidang usaha peternakan.

Peserta Audisi Tahap 3 One Pesantren One Product (OPOP) tahun 2023 adalah mereka yang berhasil menyelesaikan proses seleksi tahap 2. Presentasi Bussines Plan dan Visitasi menjadi dasar penilaian audisi tahap 3 di tingkat provinsi. Peserta audisi tahap 3 akan memamerkan produknya pada acara Temu Bisnis OPOP yang dihadiri oleh 200 ponpes. Temu Bisnis OPOP 2023 juga menjadi momentum penyerahan penghargaan bagi 21 ponpes Juara OPOP tingkat Provinsi Jawa Barat. Pada gelaran ini, salah satu perwakilan Kabupaten Ciamis berhasil menjadi juara yaitu ponpes Al-Hasan dengan bidang usaha peternakan.

### **Benefit Program One Pesantren One Product (OPOP)**

Pada dasarnya Program One Pesantren One Product (OPOP) berbentuk kompetisi. Peserta dibukakan mindsetnya bahwa tidak melulu hanya di pesantren usahanya bisa berkembang tetapi dapat berkembang ditingkat nasional bahkan internasional. Selain itu melalui OPOP, peserta dapat memperluas relasi bisnisnya. Bagi peserta yang berhasil lolos tahap I akan mendapatkan bantuan tambahan penguatan modal, begitupun bagi peserta yang lolos ditahapan berikutnya. Pada One Pesantren One Product (OPOP) 2023, 21 ponpes berhasil meraih penghargaan dan berhak mendapatkan bantuan penguatan modal usaha sebesar 200 juta rupiah untuk masing-masing peserta. Dengan adanya program OPOP ini selain menjadi pesantren yang mandiri juga memberikan kesempatan bagi bisnis pesantren agar terus berkembang dan bersaing dengan kompetitor usaha lain (Scale Up).

## Scale Up Bisnis Pada Program One Pesantren One Produk (OPOP) di Kabupaten Ciamis

Terbukti 12 pesantren kategori scale up di Kabupaten Ciamis mampu bersaing dan berhasil lolos seleksi tahap 2. Hal ini berarti menunjukkan bahwa OPOP Kabupaten Ciamis memiliki kualitas scale up yang bagus. Scale up adalah salah satu taktik bisnis untuk mengembangkan perusahaan. Tujuannya adalah agar bisnis dapat bersaing di pasar yang lebih besar dan menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Beberapa hal yang menjadi tolak ukur kategori scale up OPOP ialah omset lebih dari 50 juta rupiah pertahun dan terus meningkat setiap tahunnya, kapasitas produksi yang cenderung naik dan bertambah sehingga biaya produksi barang/jasa bisa turun, sumber daya manusia yang mumpuni, dan memiliki pangsa pasar yang jelas dan luas.

Dalam proses menuju scale up sering kali dijumpai hambatan/kendala seperti adanya kemungkinan kemunduran usaha karena salah memprioritaskan kepentingan bisnis, konflik internal seperti SDM yang tiba-tiba mundur atau keluar sampai produk yang tidak diterima di pasar. Oleh karena itu pada program OPOP diadakan pelatihan dan magang yang dibekali materi pengembangan bisnis, manajemen strategis, analisa SWOT, strategi bisnis, program pemasaran, operasional perusahaan, program keuangan, legal, dan sharing bisnis.

Bisnis pesantren OPOP kabupaten Ciamis senantiasa memberdayakan pihak internal ataupun eksternal pesantren. Sebagian besar bisnis pesantren berawal dari pendanaan pemilik pesantren atau yayasan. Kemudian usaha tersebut dikelola oleh pengurus pesantren dan dibantu oleh santri. Adapun pihak eksternal yang membantu keberlangsungan usaha ialah para alumni yang menyumbangkan dananya untuk tambahan modal usaha.

Peran pemasaran tidak terlepas dari bisnis pesantren OPOP di Kabupaten Ciamis sehingga menjadi bisnis scale up. Mereka menggunakan media pemasaran langsung maupun digital. Istimewanya bisnis pesantren OPOP ialah mereka sudah mengantongi target pasar. Mereka mampu mempromosikan produk mereka dengan baik berkat relasi pemilik yayasan pesantren, para santri, orangtua santri, masyarakat sekitar pesantren hingga para alumni pesantren. Sehingga tidak jarang bisnis scale up OPOP kabupaten Ciamis memiliki pelanggan tetap yang melakukan repeat order.

Perkembangan bisnis tentunya harus selaras dengan prinsip dan kaidah islam. Sistem ekonomi islam berlandaskan atas syariat atau norma-norma yang telah diajarkan di agama islam. Sehingga segala macam kegiatan ekonomi didasarkan atas Alquran maupun Hadis. Ekonomi islam mengedepankan moral ketuhanan (transendental) dan kemanusiaan (humanisme). Untuk menghindari terjerat dalam hedonisme dan nihilisme, Islam didasarkan pada keseimbangan antara materi dan non-materi, rasional dan spiritual. Islam mendorong reformasi dalam hal moralitas, masyarakat, ekonomi, dan institusi untuk memajukan tujuan syariah (maqashid syariah), terutama keadilan dan kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan serta mengidentifikasi pola scale up bisnis pesantren yang merupakan binaan



program One Pesantren One Produk (OPOP), serta selaras dengan tujuan-tujuan syariat (al-maqasid al-syariah).

## SIMPULAN

(OPOP) di bawah binaan Pemerintah Propinsi Jawa Barat yang digalakan mulai Tahun 2019 yang bertujuan untuk mengangkat berbagai produk yang tersebar di berbagai pesantren. Beberapa pesantren memiliki produk bisnis yang telah berjalan secara scale up. Dikarenakan Bisnis yang dijalankan berada pada lingkungan pesantren maka bisnis yang diterapkan menggunakan konsep ekonomi syariah. Transaksi jual beli produk (muamalah) tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas atau keuntungan semata, tetapi selaras dengan moral, etika dan tujuan-tujuan syariat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Diadakannya program One Pesantren One Produk (OPOP) ini diharapkan pengelola pesantren atau masyarakat di lingkungan pesantren dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan mengikuti konsep sesuai kaidah syari'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Zaenafi,dkk. 2021." POLA SCALE UP BISNIS SAMPAH BERBASIS ALMAQASID AL-SYARIAH DI BANK SAMPAH INDUK REGIONAL BINTANG SEJAHTERA", *Istinbath*. ISSN 1829-6505 E- ISSN 26549042 vol. 20, No. 2. 2021 p. 211-410
- Janah N dan Ghofur A. 2018. "Maqashid As-Ayari'ah sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam". *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*. Vol 20 No 2. Jabar.kemenag.go.id. (9 Desember 2020). OPOP Wujudkan Pondok Pesantren Mandiri. <https://jabar.kemenag.go.id/>
- Khairul Wahid, & Ahmad Syakur. (2023). Konsep Islamicpreneurship Dalam Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Al-Qur'an. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(2), 83-96. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i2.19>
- Opop.jabarprov.go.id.
- Bappeda.jabarprov.go.id. (7 October 2019). Wagub Jabar Buka Pelatihan dan Magang Program OPOP. <https://bappeda.jabarprov.go.id/wagub-jabar-buka-pelatihan-dan-magang-program-opop/>
- Syarifudin, A. (2022) "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA MEGATREND (ANALISIS DAN KAJIAN LITERATUR)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(2), pp. 191-201. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i2.299
- Shafiyya Zahra, Elma Nurkhanifah, Aunika Zaski Mindaria, Hendri Hermawan Adinugraha, & Ria Anisatus Sholihah. (2023). Penyuluhan Manajemen Keuangan Dengan Skala Prioritas Di Pondok Pesantren Azzabur Kajen. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115-128. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.30>

**Muhammad Zaki Rahman, Cici Cahyati, Siti Robiyatul, Hanum Salsa**

Identifikasi Pola Scale Up Bisnis Berbasis Maqasid al-Syari'ah Pada Program One Pesantren One Produk (OPOP)

Syarif Hidayat and Nurjanah (2023) “Studi Pendidikan: Moderasi Islam Untuk Menangkal Radikalisme di Jawa Barat”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 175–198. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.470.